**Kategori, Struktur, dan Fungsi Cerita Rakyat Pada Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Revika dan Yenni Hayati**

Universtas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

[revika19.r1@gmail.com](mailto:revika19.r1@gmail.com)

**Abstract: Categories, Structure and Function of Folklore in the Lima Puluh Kota Community**. The purpose of this study is to determine the categories, structure, and functions of folklore in the Muaro Paiti nagari community. The method used in this research is descriptive method. The results showed that of the 12 folklore found in the nagari community of Muaro Paiti, there are myths, legends, and fairy tales. The structure of folklore in the village of Muaro Paiti includes plot/plot, character, setting, language style, and theme. Meanwhile, the functions contained in the folklore of the Muaro Paiti nagari community are entertainment, projection systems, ratification of institutions and cultural institutions, and educational tools.

**Keywords**: category, structure, function, and folklore.

**Abstrak: Kategori, Struktur, dan Fungsi Cerita Rakyat Pada Masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota.** Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori, struktur, dan fungsi cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 cerita rakyat yang ditemukan pada masyarakat nagari Muaro Paiti berkategori mite, legenda, dan dongeng. Struktur cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti meliputi plot/alur, tokoh/perwatakan, latar, gaya bahasa, dan tema. Sementara itu, fungsi yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti sebagai hiburan, sistem proyeksi, alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, dan alat pendidikan.

**Kata kunci:** kategori, struktur, fungsi, dan cerita rakyat.

**PENDAHULUAN**

Kebudayaan suatu kelompok menjadi ciri khas tersendiri bagi kelompok masyarakat. Kebudayaan ini merupakan salah satu ciri pembeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Kebudayaan pada suatu kelompok masyarakat merupakan suatu tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya (*folklore*).

Salah satu wilayah Indonesia yang terkenal akan kebudayaannya adalah wilayah Sumatera Barat. Sumatera Barat dikenal dengan wilayah kebudayaan Minangkabau yang memiliki berbagai corak kebudayaan. Setiap daerah Minangkabau memiliki tradisi, suku, bahasa, dan adat-istiadat yang berbeda. Perbedaan-perbedaan itu menjadi ciri pengenal suatu kebudayaan pada suatu daerah. Salah satu perbedaan yang sekaligus menjadi pengenal suatu daerah adalah kabudayaan yang berbentuk sastra lisan. Sastra lisan merupakan seni berbahasa yang disampaikan secara lisan. Kebudayaan yang berbentuk sastra lisan biasanya diwariskan secara turun temurun dalam suatu kelompok masyarakat yang menetap pada suatu daerah yang sama.

Nagari Muaro Paiti merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Muaro Paiti memiliki berbagai kebudayaan yang berbentuk sastra lisan yang diwariskan secara turun temurun. Kebudayaan yang berbentuk sastra lisan pada masyarakat Nagari Muaro Paiti dapat berupa peribahasa, pepatah-petitih, cerita rakyat, nyanyian rakyat, sajak permainan anak, mantra, dan beberapa bentuk sastra lisan lainnya.

Salah satu kebudayaan yang berbentuk sastra lisan yang terdapat pada masyarakat nagari Muaro Paiti yang perlu menjadi perhatian ialah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan jenis sastra lisan yang biasanya diceritakan oleh orang tua atau anggota keluarga maupun tokoh masyarakat kepada anak-anak, baik di waktu senggang maupun menjelang tidur. Hal ini juga diungkapkan oleh Hayati dan Bakhtaruddin (2016:414) bahwa sastra lisan merupakan cerita rakyat yang mentradisi, diwariskan secara turun-temurun dan dipertahankan dalam masyarakat pemiliknya. Cerita rakyat dapat dijadikan sarana strategis untuk menanam, memupuk, dan mengembangkan berbagai nilai yang ingin diwariskan kepada anak yang bertujuan untuk pembentukan karakter.

Cerita rakyat diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat nagari Muaro Paiti melalui tradisi lisan. Pada zaman sekarang cerita rakyat sudah jarang diceritakan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Kesibukan orang tua merupakan faktor utama yang menyebabkan kurangnya waktu orang tua untuk menceritakan cerita rakyat yang merupakan salah satu ciri khas daerah yang seharusnya diwariskan pada generasi yang muda.

Selain faktor tersebut, canggihnya teknologi juga menyebabkan anak sibuk dengan permainan modern, sehingga anak-anak kurang tertarik untuk mendengar cerita rakyat yang diceritan oleh orang tua ataupun tokoh masyarakat. Akibatnya, cerita rakyat mulai dilupakan oleh masyarakat. Kemudian kehadiran sastra daerah yang berupa cerita rakyat ini lama-kelamaan akan hilang dan semakin terlupakan oleh kelompok masyarakat tersebut.

Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang patut mendapat perhatian, karena suatu kebudayaan merupakan ciri khas dari suatu kelompok masyarakat yang perlu dipertahankan serta diwariskan, agar kebudayaan tersebut tidak hilang dan tetap melekat pada masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Ini berarti, kebudayaan daerah memberikan ciri khas kehidupan masyarakat dalam suatu bangsa. Masalah kebudayaan perlu mendapat perhatian yang baik. Salah satu budaya daerah yang perlu dipelihara dan dibina serta diangkat ke permukaan adalah sastra daerah.

Karya sastra berupa cerita rakyat, baik lisan maupun tulisan mempunyai kategori, struktur, dan fungsi sosial tertentu. Cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti mempunyai kategori, struktur, dan fungsi sosial yang berbeda. Kategori cerita rakyat merupakan pengelompokan berdasarkan jenis cerita rakyat.

Selain itu, dalam cerita rakyat juga terdapat unsur-unsur yang membangun sebuah cerita rakyat. Unsur-unsur tersebut disebut sebagai struktur cerita rakyat. Bunanta (1998:13-15) menyatakan bahwa dalam analisis struktural yang dikaji adalah elemen-elemen yang berupa plot, latar, tema, penokohan, dan gaya bahasa. Buanta juga menjelaskan bahwa kriteria yang disebutkan dalam analisis tersebut hanya untuk penulisan cerita rakyat. Untuk jenis cerita lain, berlaku kriteria berbeda. Sejalan dengan itu, Mahmud (2000:3) dan Sunardjo (2000:5) menjelaskan bahwa unsur-unsur pembentuk cerita rakyat sebagai kajian struktur karya sastra adalah ditekankan pada empat unsur, yaitu tema, alur, penokohan, dan latar cerita (*setting*).

Analisis struktur cerita mengantarkan pembaca pada pemahaman pandangan hidup dan pandangan dunia pemilik cerita tertuang melalui struktur sosial budaya, geografis, religi, hingga ekonomi (Malawat, 2017:1). Analisis struktur biasanya meliputi unsur intrinsik. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiasih (2016:179); Giri, dkk (2016:182-184); dan Hijriah (2017:120-122) yang menyatakan bahwa unsur intrinsik tersebut berupa peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, amanat dan sudut pandang.

Selanjutnya, cerita rakyat juga mempunyai fungsi sosial. Fungsi sosial merupakan kebergunaan suatu hal bagi kelompok masyarakat tertentu. Jadi, fungsi sosial cerita rakyat ialah kebergunaan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat sebagai pembentuk karakter kelompok masyarakat tertentu. Fungsi-fungsi tersebut dapat berupa hiburan, pendidikan, pengesahan kebudayaan, keagamaan, dan beberapa fungsi lainnya. Hal ini juga diungkapkan dalam hasil penelitian mengenai fungsi cerita rakyat yang dilakukan oleh Sriyono (2014:221-223); Amanah (2014:6); Humairah (2015:117-118); Kanzunnudin (2017:13); dan Ani (2019:42-43) yang menyatakan bahwa pada umumnya cerita rakyat berfungsi sebagai alat pendidikan, pelipur lara atau hiburan, alat pengesahan kebudayaan, alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial, dan alat pengendali sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan beberapa penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka perlu diadakan penelitian mengenai cerita rakyat pada masyarakat Kapur IX dengan judul “Kategori, Struktur, dan Fungsi Sosial Cerita rakyat Pada Masyarakat Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya melestarikan sastra lisan pada masyarakat Nagari Muaro Paiti agar keberadaannya dapat dipertahankan sebagaimana mestinya. Melalui penelitian ini, cerita rakyat yang tersebar dalam bentuk lisan ini akan dikumpulkan sebagai produk budaya yang telah hidup dan berkembang di tengah masyarakat Nagari Muaro Paiti pada beberapa generasi.

Adapun fokus penelitian ini adalah kategori, struktur, dan fungsi cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kategori, struktur, dan fungsi cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hikmat (2014:44) menyatakan bahwa secara harfiah metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kategori, struktur, dan fungsi cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan di nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Entri penelitian ini adalah cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peneliti hadir sebagai orang yang melakukan penelitian di nagari Muaro Paiti. Penelitian ini bersifat penelitian ‘*participant observation*’ dan mesti membina rasa saling percaya antara peneliti dengan sumber data “*repport*’, sebagaimana yang disarankan oleh Danandjaya (1991:194-199). Hal tersebut dimungkinkan karena peneliti adalah penduduk asli Nagari Muaro Paiti dan tentu saja memakai bahasa Minangkabau subdialek Nagari Muaro Paiti. Oleh sebab itu, peneliti memiliki wawasan tentang masyarakat Nagari Muaro Paiti beserta kebudayaannya.

Untuk keperluan pengumpulan data, peneliti langsung mendatangi masyarakat Nagari Muaro Paiti yang masih mengetahui cerita rakyat. Penelitian ini dilakukan di rumah informan. Peneliti hadir langsung di rumah informan dan melakukan wawancara tentang cerita rakyat, merekam dan mencatat hal-hal mengenai cerita rakyat.

Informan penelitian ini adalah penduduk asli nagari Muaro Paiti tempat peneliti melakukan penelitian. Informan mewarisi pengetahuan mengenai cerita rakyat. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang. Rentang usia informan dalam penelitian ini ialah 50-75 tahun. Hal ini sejalan dengan pendapat Nadra dan Reniwati (2009:37-41) yang menyatakan bahwa seorang informan harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yakni berusis 40-60 tahun, berpendidikan tidak terlalu tinggi (maksimum setingkat SMP), berasal dari desa atau daerah penelitian, lahir dan dibesarkan serta menikah dengan orang yang berasal dari daerah penelitian, dan memiliki alat ucap yang sempurna.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen kedua adalah daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan wawancara tidak terarah yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang seluas-luasnya mengenai objek penelitian. Daftar pertanyaan yang disusun secara tidak terarah, digunakan pada saat melakukan observasi di lapangan. Sedangkan untuk pengumpulan data, daftar pertanyaan disusun berdasarkan wawancara terarah.

Selain itu, untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen pembantu berupa alat perekam, daftar pertanyaan wawancara dengan informan, serta peralatan tulis lainnya seperti pena dan buku agar peneliti mendapatkan hasil yang akurat dan valid. Instrumen penelitian digunakan untuk merekam dan mencatat data yang ingin diperoleh berkaitan dengan cerita rakyat.

Data dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut: (1) studi pustaka untuk mendapatkan referensi yang akan menunjang penelitian; (2) studi lapangan melakukan observasi/lapangan, wawancara dengan informan yang mengetahuicerita rakyat; (3) merekam, mentranskripsikan, dan mentransliterasikan cerita rakyat ke dalam bahasa Indonesia; (4) pencatatan data, teknik ini berguna untuk mencatat kembali informasi yang telah diperoleh dari informan pada saat wawancara berlangsung sampai selesai; dan (5) mengiventarisasi data hasil penelitian ke dalam format inventarisasi kategori, struktur, dan fungsi cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti.

Teknik pengabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan berdasarkan teori dan penilaian ahli. Sementara itu, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) mengklasifikasi data berdasarkan kategori, struktur, dan fungsi sosial cerita rakyat berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Teori yang dimaksudkan adalah teori sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II penelitian ini, yaitu bab tentang kajian pustka. Analisis data dan pembahasan dilakukan berdasarkan tiga tujuan penelitian, yaitu kategori cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, struktur cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota; (2) menginterpretasikan data hasil penelitian, data yang telah diperoleh melalui tahap klasifikasi selanjutnya diinventarisasikan ke dalam tabel inventarisasi data; dan (3) melaporkan seluruh hasil analisis data dalam bentuk laporan deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh data sebanyak 12 judul cerita rakyat, yaitu (1) *si Kombang Lilin*, (2) *Antu Paku jo Puti Bonsu*, (3) *Paikla Kambe*, (4) *Pik Pikau,* (5) *Si Umbuik Mudo*, (6) *Kak Tiwuang*, (7) *Si Sabai Aluih*, (8) *Magek Mak Nandin*, (9) *Adang Salowe Tangguak*, (10) *Bukik Batu Putia,* (11) *Si Rangko Kalo*, dan (12) *Muaro Paiti.* Cerita rakyat yang diperoleh kemudian dianalisisberdasarkan tiga tujuan penelitian, yaitu (1) kategori cerita rakyat masyarakat Nagari Muaro Paiti, (2) struktur cerita rakyat masyarakat Nagari Muaro Paiti, dan (3) fungsi sosial cerita rakyat pada masyarakat Nagari Muaro Paiti. Berikut akan disajikan tabel analisis data mengenai kategori, struktur, dan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat Nagari Muaro Paiti.

**Tabel 1. Kategori Cerita Rakyat Masyarakat Nagari Muaro Paiti**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Cerita** | **Karakteristik** | | | | | **Kategori** |
| **Dipercaya sebagai** | **Waktu** | **Tempat** | **Sifat** | **Tokoh utama** |
| 1 | Si Kombang Lilin | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Manusia | Dongeng |
| 2 | Antu Paku jo Puti Bonsu | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Bukan manusia | Dongeng |
| 3 | Pai Lah Kambe | Fakta | Dahulu | Dunia sekarang | Sekuler | Manusia | Legenda |
| 4 | Pik Pintau | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Manusia | Dongeng |
| 5 | Si Umbuik Mudo | Fakta | Dahulu | Dunia lain | Suci | Bukan Manusia | Mite |
| 6 | Kak Tiwuang | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Manusia | Dongeng |
| 7 | Si Sabai Aluih | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Manusia | Dongeng |
| 8 | Magek Mak Nandin | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Manusia | Dongeng |
| 9 | Adang Salowe Tangguak | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Manusia | Dongeng |
| 10 | Bukik Tu Putia | Fakta | Dahulu | Dunia sekarang | Sekuler | Manusia | Legenda |
| 11 | Si Rangko Kalo | Rekaan | Kapan saja | Di mana saja | Sekuler | Manusia | Dongeng |
| 12 | Muaro Paiti | Rekaan | Dahulu | Dunia sekarang | Sekuler | Manusia | Legenda |

Berdasarkan analisis pada tabel satu tersebut, maka dapat diketahui bahwa kategori cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti terbagi atas (a) mite, (b) legendan, dan (c) dongeng. Ketiga kategori ini ditentukan atas lima karakteristik pembeda, yaitu *pertama*, dipercaya sebagai suatu fakta atau rekaan. *Kedua,* dianalisis berdasarkan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita rakyat tersebut. *Ketiga,* tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. *Keempat,* sifat dari cerita rakyat tersebut. Dianggap sebagai cerita yang bersifat suci atau sekuler (duniawi). *Kelima,* dianalisis berdasarkan tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat. Setelah dilakukan analisis berdasarkan kelima karakteristik tersebut, maka cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti terdiri atas satu cerita rakyat berkategori mite, tiga cerita rakyat berkategori legenda, dan delapan cerita rakyat yang berkategori dongeng.

**Tabel 2. Struktur Cerita Rakyat Masyarakat Nagari Muaro Paiti**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Cerita** | **Karakteristik** | | | | |
| **Plot/Alur** | **Tokoh/Perwatakan** | **Latar** | **Gaya Bahasa** | **Tema** |
| 1 | Si Kombang Lilin | Maju | Sepasang suami istri  Adik suaminya  Anaknya | Rumah bako  Rumahnya | Perulangan | Seorang bako yang meminta kembali harta pusakanya |
| 2 | Antu Paku jo Sikombang Lilin | Maju | Raja  Si Puti Bonsu  Hantu Paku  Burung Pipit  Adiak Hantu Paku  Ibu Hantu Paku | Sungai  Ladang  Rumah Hantu Paku | Perulangan | Kebaikan selalu menang |
| 3 | Paik Lah Kambe | Maju | Seorang Ibu  Dua orang anaknya | Rumah  Hutan  Ladang | Perulangan | Keserakahan akan berdampak buruk |
| 4 | Pik Pintau | Maju | Ajo  Ungge/Puti | Hutan  Rumah Ajo  Rumah Amak Ajo  Lautan | Perulangan  Pertentanga | Keserakahan seorang raja |
| 5 | Si Umbuik Mudo | Maju | Si Umbuik Mudo  Ibu Si Umbuik Mudo  Ajo Bonsu  Ombun Suri  Puti Golang Banyak  Anak Kubalo | Rumah Puti Golang Banyak,  Hutan, Sungai, Sumur Puti Golang Banyak, Bukik Suliki, | Perulangan | Kesombongan dan guna-guna (pekasih) |
| 6 | Kak Tiwuang | Maju | Kak Tiwuang  Pembantu  Suami Kak Tiwuang | Rumah  Bonca | Perulangan | Akibat tidak minta izin dalam melakukan suatu hal |
| 7 | Si Sabai Aluih | Maju | Ajo  Si Sabai Aluih | Rumah Sabai Aluih | - | Cinta seorang raja kepada gadis tukang kebun |
| 8 | Magek Mak Nandin | Maju | Magek Mak Nandin  Ajo Duo Bole | Lugha Si Toka Bonang | - | Raja yang culas |
| 9 | Adang Salowe Tangguak | Maju | Tigo Badiak  Mamak  Nyiak Doto | Ladang  Rumah Mamak | - | Kebaikan yang berbuah manis |
| 10 | Bukik Tu Putia | Maju | Pangantin Padusi  Pangantin laki-laki  Urang Kampuang | Bukik Koto Mangonjuahg  Gunung Malintang | - | Masyarakat yang berubah menjadi batu |
| 11 | Si Rangko Kalo | Maju | Puti  Ajo Si Rangko Kalo  Ajo Ngik Gaghang  Ungge Si Tuak  Ughang Kampuang | Pulau Lontiak Kaji  Rumah Puti | Perulangan | Seorang raja yang iri hati |
| 12 | Muaro Paiti | Maju | Ijal  Ujang | Sungai Batang Kapur  Sungai Mudiak Piti  Sungai Muaro | - | Kecintaan seseorang terhadap hartanya |

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka pada tabel dua dapat dilihat bahwa struktur cerita rakyat dianalisis berdasarkan lima struktur, yaitu (a) plot/alur, (b) tokoh/penokohan, (c) latar, (d) gaya bahasa, dan (e) tema. pada umumnya cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti menggunakan alur maju. Sementara itu, tokoh/perwatakan ditokohi oleh manusia biasa dan ada pula cerita rakyat yang ditokohi oleh bukan manusia dengan perwatakan antagonis dan protagonis. Selanjutnya, latar dalam cerita rakyat masyarakat nagari muaro paiti banyak menggunakan latar di rumah, di hutan, di sungai, dan di ladang.

Cerita rakyat masyarakat nagari muaro paiti pada umumnya menggunakan gaya bahasa perulangan. Selain gaya bahasa perulangan, ada pula cerita rakyat yang menggunakan gaya bahasa pertentangan dan perbandingan. Namun, ada beberaapa cerita rakyat yang tidak menggunakan gaya bahasa. Tema yang diangkat dalam cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti umumnya mengenai perilaku dan sikap manusia pada umumnya dan ada pula cerita yang bertemakan cinta dan ilmu gaib.

**Tabel 3. Fungsi Sosial Cerita Rakyat Masyarakat Nagari Muaro Paiti**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Cerita** | **Fungsi Sosial** | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Si Kombang Lilin |  |  |  |  |
| 2 | Antu Paku jo Sikombang Lilin |  |  |  |  |
| 3 | Paik Lah Kambe |  |  |  |  |
| 4 | Pik Pintau |  |  |  |  |
| 5 | Si Umbuik Mudo |  |  |  |  |
| 6 | Kak Tiwuang |  |  |  |  |
| 7 | Si Sabai Aluih |  |  |  |  |
| 8 | Magek Mak Nandin |  |  |  |  |
| 9 | Adang Salowe Tangguak |  |  |  |  |
| 10 | Bukik Tu Putia |  |  |  |  |
| 11 | Si Rangko Kalo |  |  |  |  |
| 12 | Muaro Paiti |  |  |  |  |

**Keterangan:**

1. Sebagai hiburan
2. Sebagai sistem proyeksi
3. Sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan
4. Sebagai alat pendidikan anak

Berdasarkan analisis pada tabel tiga fungsi cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti terbagi atas empat fungsi. *Pertama,* cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti berfungsi sebagai hiburan. *Kedua,* cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti berfungsi sebagai sistem proyeksi. *Ketiga,* cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti berfungsi sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan. *Keempat*, cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti berfungsi sebagai alat pendidikan anak. Fungsi cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti ini didasarkan atas pendapat informan dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data yang telah di lakukan, banyak hal yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya: (1) kategori cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti, (2) kategori cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti, dan (3) fungsi sosial cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti. Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga aspek yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**Kategori Cerita Rakyat Masyarakat Nagari Muaro Paiti**

Kategori cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti hamper sama denggan kategori cerita-cerita rakyat pada umumnya, yaitu terdapat kategori dongeng, legenda, dan mitos. Setiap cerita memiliki karakteristiknya masing-masing yang membedakannya dengan kategori lainnya. Berdasarkan criteria tersebutlah dapat diklasifikasikan cerita rakyat tersebut menurut kategorinya masing-masing.

Mite, legenda, dan dongeng merupakan bagian folklor yang dengan mudah dapat berkembang di masyarakat. Masyarakat lebih mudah menerima dan menceritakan kembali folklor yang termasuk ke dalam tiga kategori ini. Akibatnya, cerita rakyat yang berkategori mite, legenda, dan dongeng mudah berkembang di lingkungan masyarakat pemilik cerita rakyat tersebut.

Setelah memaparkan hasil penelitian dan melakukan analisis data, maka dapat diketahui bahwa dari dua belas cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti, kategori yang paling banyak yaitu cerita rakyat yang tergolong ke dalam criteria dongeng. Cerita rakyat yang tergolong ke dalam kriteria dongeng ditemukan sebanyak delapan cerita. Sementara itu, kategori cerita rakyat yang paling sedikit adalah cerita rakyat yang tergolong ke dalam mite, sedangkan cerita rakyat yang berkategori legenda terdapat tiga cerita rakyat.

Masyarakat nagari Muaro Paiti mempercayai bahwa ada beberapa cerita rakyat yang berkembang di nagari Muaro Paiti sebagai suatu cerita yang benar-benar terjadi. Cerita rakyat tersebut dipercaya sebagai fakta atau benar-benar terjadi karena meninggalkan bukti-bukti yang nyata. Cerita rakyat yang meninggalkan bukti nyata adalah cerita rakyat yang berjudul *Paik lah Kambe*, *Bukik Tu Putia*, dan *Muaro Paiti*.

Adapun cerita rakyat yang berkategori mite dengan judul *Si Umbuik Mudo*, dipercaya masyarakat sebagai suatu cerita rakyat yang juga benar-benar terjadi. Cerita mite pada masyarakat nagari Muaro Paiti dianggap suci dan tokoh dalam cerita tersebut pun dianggap sebagai seseorang yang merupakan keturunan dari orang sakti sehingga mewarisi kekuatan yang sakti pula. Cerita rakyat yang berkategori mite ini juga merupakan cerita rakyat yang paling popular di masyarakat nagari Muaro Paiti dibandingkan cerita rakyat lainnya.

Selanjutnya, cerita rakyat yang berkategori dongeng dipercaya masyarakat sebagai sesuatu yang tidak benar-benar terjadi atau rekayasa. Cerita rakyat yang berkategori dongeng ini dianggap hanyalah sebuah cerita fiksi, karena tidak terdapat adanya bukti nyata dari cerita tersebut. Cerita rakyat kategori dongeng pada masyarakat nagari Muaro Paiti pada umumnya ditokohi oleh manusia dan bersifat sekuler atau keduniawian. Adapun cerita rakyat pada masyarakat nagari Muaro Paiti yang berkategori dongeng adalah cerita rakyat yang berjudul *Si Kombang Lilin, Antu Paku jo Puti Bonsu, Pik Pintau, Kak Tiwuang, Si Sabai Aluih, Magek Mak Nandin, Adang Salowe Tangguak, Si Rangko Kalo*. Di anatara cerita rakyat yang berkategori dongeng ini, terdapat cerita rakyat yang diceritakan secara tidak jelas dan mendetail. Cerita rakyat tersebut adalah cerita rakyat yang berjudul *Si Sabai Aluih*.

**Struktur Cerita Rakyat Masyarakat Nagari Muaro Paiti**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan selain menentukan kategori, dalam peneltian ini juga dilakukan analisis struktur cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti. Setiap cerita rakyat tentunya memiliki struktur yang membangunnya. Struktur cerita rakyat yang dianalisis berkaitan dengan alur, perwatakan/tokoh, latar, gaya bahasa, dan tema.

Setelah menganalisis data struktur cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti dan memaparkannya pada temuan penelitian, terdapat berbagai hal yang perlu dibahas dalam bab ini. Pada umumnya, keseluruhan cerita rakyat menggunakan alur yang sama, yaitu alur maju. Hal ini bisa terjadi karena dengan menggunakan alur maju, si pencerita akan lebih mudah menyampaikan isi cerita kepada yang lain. Bagi pendengar cerita akan lebih mudah pula untuk memahami maksud dan jalan cerita, karena alur dapat menceritakan apa-apa saja yang dilakukan dan dilalui oleh tokoh-tokoh dalam cerita.

Hal lain yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai perwatakan/tokoh dalam cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti. Pada umumnya, perwatakan/tokoh dalam cerita rakyat yang berkategori dongeng dan legenda ditokohi oleh manusia. Namun, ada beberapa kategori cerita rakyat yang berupa dongeng serta mite yang ditokohi oleh bukan manusia (makhluk halus). Di lihat dari segi perwatakan, cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti terdapat tokoh-tokoh yang antagonis dan protagonis.

Cerita rakyat kategori dongeng dan legenda yang ditokohi oleh manusia adalah cerita rakyat yang berjudul *Si Kombang Lilin, Paik lah Kambe, Pik Pintau, Kak Tiwuang, Si Sabai Aluih, Magek Mak Nandin, Adang Salowe Tangguak, Bukik Tu Putia,* *Si Rangko Kalo*, dan *Muaro Paiti*. Selanjutnya, dongeng yang ditokohi oleh bukan manusia berjudul *Antu Paku jo Puti Bonsu*. Sementara itu, cerita rakyat berkategori mite yang di tokohi oleh bukan manusia, yaitu *Si Umbuik Mudo*.

Selain alur dan perwatakan/tokoh latar, hal lain yang dianalisis dalam penelitian yang berkaitan dengan struktur cerita rakyat adalah latar. Latar merupakan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa. Latar dalam cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti pada umumnya latarnya di rumah. Selain di rumah, cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti juga latarnya di hutan, di sungai dan di ladang. Semantara latar waktu dalam cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti tidak diterangkan secara jelas oleh pencerita, sedangkan penggambaran suasana dalam cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti dapat berupa suasana sedih, senang, seperti penggambaran cerita pada umumnya.

Adapun cerita rakyat yang latarnya di rumah adalah keseluruhaan dari data penelitian. Sementara itu, cerita rakyat yang berlatar di rumah dan di hutan adalah cerita rakyat yang berjudul *Paik lah Kambe, Pik Pintau*, *Kak Tiwuang, Magek Mak Nandin, Bukik Tu Putia,* dan *Si Rangko Kalo*. Selanjutnya, cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti yang latarnya di rumah dan di ladang adalah cerita rakyat yang berjudul *Si Sabai Aluih* dan *Adang Salowe Tangguak*. Kemudian, cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti yang latarnya di rumah, di sungai, dan di ladang adalah cerita rakyat yang berjudul *Antu Paku jo Puti Bonsu* dan *Muaro Paiti,* sedangkan cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti yang latarnya di rumah, di hutan, dan di sungai adalah cerita rakyat yang berjudul *Si Umbuik Mudo*.

Hal lain yang dibahas dalam analisis struktur adalah gaya bahasa. Gaya bahasa yang sering digunakan dalam cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti adalah gaya bahasa perulangan, perbandingan, dan pertentangan.

Analisis terakhir mengenai struktur cerita rakyat adalah tema. Tema merupakan bagian penting dari sebuah cerita. Tema yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat dapat diketahui setelah memebaca keseluruhan isi cerita. Pada umumnya, tema yang diangkat dalam cerita rakyat masyarakat Muaro Paiti berkaitan dengan sikap dan perilaku masyarakat. Kemudian ada pula cerita rakyat yang bertemakan mengenai kepercayaan terhadap hal-hal gaib.

**Fungsi Sosial Cerita Rakyat Masyarakat Nagari Muaro Paiti**

Fungsi sosial cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti dalam penelitian ini telah diidentifikasikan, dikelompokkan, dan dipaparkan dalam analisis temuan penelitian sebelumnya. Dari paparan yang berhubungan dengan fungsi sosial cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti tersebut, perlu dipaparkan dalam pembahasan ini. Setiap penikmat cerita rakyat akan dapat merasakan dan menerima bahwa cerita rakyat tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan jati diri masyarakat nagari Muaro Paiti serta fungsi sosial lain yang diperoleh karena adanya cerita rakyat tersebut.

Pada dasarnya, cerita rakyat dijadikan masyarakat nagari Muaro Paiti sebagai sarana hiburan pengisi waktu senggang. Cerita rakyat tentunya juga memiliki nilai-nilai yang dapat membangun dan membedakan masyarakat nagari Muaro Paiti dengan masyarakat lainnya. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai pendidikan, nilai moral dan agama, nilai budaya dan adat istiadat, serta nilai hukum.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditemukan empat fungsi cerita rakyat bagi masyarakat nagari Muaro Paiti. Pada umumnya, cerita rakyat berfungsi sebagai hiburan. Selain itu, cerita rakyat juga berfungsi sebagai sistem proyeksi, alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, serta sebagai alat pendidikan anak.

Cerita rakyat yang memiliki fungsi sebagai sistem proyeksi adalah cerita rakyat yang berjudul *Paik Lah Kambe*. Selanjutnya, cerita rakyat yang berfungsi sebagai alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan adalah cerita rakyat yang berjudul *Si Umbuik Mudo*. Sementara itu, cerita rakyat yang berfungsi sebagai alat pendidikan adalah cerita rakyat yang berjudul *Si Kombang Lilin, Paik Lah Kambe, Si Umbuik Mudo,* dan *Adang Salowe Tangguak*.

**PENUTUP**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data sesuai dengan rancangan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: kategori cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti sama dengan kategori cerita rakyat pada umumnya. Cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti yang dijadikan sumber data penelitian lebih didominasi oleh cerita rakyat yang berkategori dongeng. Dari dua belas cerita rakyat, delapan diantaranya adalah dongeng, tiga cerita rakyat yang berkategori legenda, dan satu cerita rakyat yang berkategori mite. Dengan demikian, cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti cenderung dikenal dengan cerita rekaan atau cerita fiktif.

Struktur cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti dijabarkan dalam lima struktur, yaitu: (a) plot/alur, (b) tokoh/penokohan, (c) latar, (d) gaya bahasa, dan (e) tema. Dari segi struktur, cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti memiliki kesamaan. Diantaranya, dari segi alur cerita yang keseluruhan cerita menggunakan alur maju. Selanjutnya, tokoh dalam cerita rakyat didominasi oleh manusia biasa, namun ada pula beberapa tokoh dalam cerita rakyat ditokohi oleh manusia biasa yang memiliki kekuatan gaib. Sementara latar dalam cerita rakyat nagari Muaro Paiti banyak terdapat di hutan dan rumah tokoh yang terlibat dalam cerita. Gaya bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat adalah gaya bahasa perulangan, perbandingan, dan pertentangan. Adapun tema yang pada umumnya terdapat dalam cerita rakyat adalah mengenai perilaku dalam kehidupan bermasyarakat dan sikap dalam menghargai orang lain.

Fungsi sosial cerita rakyat masyarakat nagari Muaro Paiti pada umumnya sebagai hiburan. Selain itu, cerita rakyat juga berfungsi sebagai sistem proyeksi, alat pengesahan pranata dan lembaga kebudayaan, serta sebagai alat pendidikan anak. Melalui ceita rakyat, masyarakat akan lebih mudah mengetahui tentang adat istiadat dan bagaimana sebaiknya menjalin hubungan sosial dengan sesama masyarakat.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut ini. *Pertama,* diharapkan kepada masyarakat nagari Muaro Paiti agar dapat melestarikan kebudayaan khususnya kebudayaan lisan mengenai cerita rakyat secara turun temurun. *Kedua,* diaharapkan kepada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam pembahasan yang relevan. *Ketiga,* di samping cerita rakyat, beberapa bentuk sastra lisan lainnya di nagari Muaro Paiti atau daerah di Kecamatan Kapur IX sangat membutuhkan adanya penelitian, seperti pantun, ungkapan larangan, teka-teki, mantra, dan lain-lain. Untuk itu, para peneliti diharapkan mulai merancang penelitian terhadap sastra lisan agar khasanah kebudayaan bangsa tersebut tidak hilaang begitu saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminah, Siti. 2014. “Carita Maung Padjajaran: Struktur, Proses Penciptaan, Konteks Penuturan, Fungsi, dan Makna”. *Jurnal Bahtera Sastra*, No. 1, Agustus 2014.

Ani, Sari. 2019. “Analisis Fungsi Legenda Telaga Sarangan di Kelurahan Sarangan Kec. Plaosan Kab. Magetan Jawa Timur”. *Jurnal Humanis*, Vol. 11 No. 01, Januari 2019: 39-44.

Bunanta, Murti. 1998. *Problematika Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain- lain.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Giri, Ni Luh Gede Windari, dkk. 2016. “Legenda *Yeh Abang* dan *Pura Nampusela* di Desa Padangan: Analisis Struktur, Fungsi, dan Nilai”. *Jurnal Humanis*, Vol. 17 No. 3, Desember 2016: 180-187.

Hayati, Yenni dan Bakhtaruddin Nasution. 2016. “Bentuk dan Fungsi Cerita Anak Minangkabau yang Bertema Kutukan di Sumatera Barat”. *Jurnal Mlangun*, Vol. 11 No.1, Juni 2016: 413-424.

Hijriah, Siti. 2017. “Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Moral Cerita Rakyat sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra”. *Jurnal Riksa Bahasa*, Vol. 3 No. 1, Maret 2017: 117-125.

Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.*Yogyakarta: Graha Ilmu.

Humaira, MA. 2015. “Legenda Batu Hiu: Analisis Struktur, Konteks Penutur, Fungsi, dan Makna”. *Jurnal Didaktik Tauhidi*, Vol. 2 No. 2: 108-120.

Kanzunnudin, Mohammad. 2017. “Menggali Nilai dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus”. *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2017:1-16.

Malawat, Insuman. 2017. “Struktur dan Fungsi Mitos Kerajaan Raja Ampat”. *Jurnal Melanesia*. Vol. 01 No. 02, Februari 2017: 1-6.

Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.

Sriyono. 2014. “Morfologi Sastra Lisan Tobati”. *Jurnal Meta Sastra*: Vol. 7 No. 2, Desember 2014: 215-226.

Sudiah, Ni Putu. 2016. “Mitos di Nusa Penida Analisis Struktur, Fungsi, dan Makna”. *Jurnal Vol 15 Edisi 2 Mei 2016:172-179*. Bali: Fakultas Sastra dan Budaya Unud.